

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2015), penelitian kuantitatif memiliki banyak penamaan atau sebutan. Penamaan atau sebutan yang sering digunakan dalam penelitian ini ialah metode tradisional, *positivistic*, *scientific* dan *discovery*. Metode ini sering disebut dengan metode tradisional, karena umur yang dimiliki oleh metode ini sudah cukup tua atau lama, sehingga menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Dikatakan sebagai metode positivistik dikarenakan berlandaskan pada filsafat *positivisme*. Dikatakan *scientific* karena telah sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah yaitu prinsip-prinsip konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Dan terakhir metode ini disebut dengan *discovery* karena dalam penggunaannya, metode ini dapat menemukan dan meningkatkan beraneka macam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) baru. Penggunaan data berupa angka-angka atau bilangan dan analisis data dengan statistik membuat penelitian ini disebut dengan metode penelitian kuantitatif.

Selain dipengaruhi oleh paham filsafat positivisme, penelitian kuantitatif juga dipengaruhi dengan paham filsafat empirisme dan behaviorisme. Paham ini dipelopori oleh Thomas Hobbes, John Locke, dan David Hume. Metode ini menganggap bukan hanya fenomena alam saja yang bersifat objektif, dapat diukur, dan diramalkan. Akan tetapi, fenomena sosial juga bersifat sama halnya dengan fenomena alam (Purwanto, 2010).

Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008), adalah pendekatan penelitian empiris yang mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data secara numerik daripada naratif. Kemudian menurut Cooper & Schindler (2006), penelitian kuantitatif mencoba mengukur sesuatu secara tepat. Pendekatan kuantitatif yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah dengan menyebarkan kuesioner kepada Mahasiswa yang mengikuti kegiatan

Sekolah Advokat Gender yang dilakukan oleh UKM *GREAT* UPI. Kemudian juga melakukan wawancara mendalam kepada ketua UKM *GREAT* UPI. Dengan adanya kegiatan wawancara tersebut dapat mendapatkan data untuk mengetahui lebih dalam informasi terkait dengan UKM *GREAT* UPI.

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka metode yang digunakan dalam proposal penelitian ini yaitu metode korelasi yang merupakan satu dari sejumlah jenis metode dalam pendekatan penelitian kuantitatif. Metode korelasi merupakan metode yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya (Purwanto, 2012). Pada penelitian ini, hubungan dalam penelitian korelasi berbentuk hubungan bivariat, ini dikarenakan penelitian melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dengan menggunakan metode korelasional diharapkan peneliti dapat mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh UKM *GREAT* UPI terhadap Gerakan kesetaraan gender di kalangan Mahasiswa peserta Sekolah Advokat Gender Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh, peneliti juga akan menyebarkan kuisioner kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program Sekolah Advokat Gender.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau objek penelitian dengan cara memberikan arti, menentukan suatu aktivitas, atau menyediakan suatu operasioanal yang diperlukan untuk mengukur objek atau variabel tersebut. (Nazir, 2014). Dengan judul penelitian “Pengaruh UKM *GREAT* UPI terhadap Gerakan Kesetaraan Gender di Kalangan Mahasiswa peserta Sekolah Advokat Gender Universitas Pendidikan Indonesia”, sehingga terdapat beberapa istilah atau definisi operasional dari judul tersebut akan dijabarkan. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan pembahasan dan supaya terhindar dari kesalahpahaman.

3.2.1 UKM GREAT UPI

UKM GREAT UPI merupakan salah satu unit kegiatan kampus yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia. Berbeda dari UKM lainnya yang memiliki fokus pada kesenian dan olahraga, UKM ini memiliki fokus pada isu gender. Fokus-fokus tersebut baik dalam penelitian, edukasi, maupun advokasi gender. Kegiatan atau program yang telah UKM GREAT UPI lakukan dalam menggerakkan isu gender dan kesetaraan ialah dengan mengadakan diskusi-diskusi ilmiah atau yang biasa disebut dalam UKM GREAT UPI dengan Ngaji Ilmiah. Program lainnya yang dilakukan oleh UKM GREAT UPI ialah dengan mengadakan sekolah-sekolah yang berfokus pada isu gender, yaitu seperti Sekolah Feminis dan Sekolah Advokat Gender (SAG). Program SAG merupakan program yang bekerja sama dengan Satuan Pencegahan dan Penanganan Kekeras Seksual (SP2KS) untuk mengawal kasus kekerasan gender di kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.2.2 Kesetaraan Gender

Kesetaraan gender merupakan salah satu jalan yang harus ditempuh untuk memastikan bahwa laki-laki dan perempuan dapat mengakses, berpartisipasi, mengontrol dan memperoleh manfaat dari aktivitas kehidupan mereka, baik di dalam rumah maupun di masyarakat. Dalam penelitian ini pemahaman kesetaraan gender ditunjukkan melalui skor jawaban pada angket. Indikator kesetaraan gender meliputi akses, partisipasi, kontrol dan manfaat. Semakin tinggi skor jawaban, maka semakin tinggi pula pemahaman kesetaraan gender yang dimiliki mahasiswa. Sehingga, cara yang digunakan untuk mengetahui pemahaman kesetaraan gender adalah dengan menggunakan angket/kuesioner.

3.3 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini dikarenakan peneliti harus melakukan penyebaran kuesioner terhadap mahasiswa dan mahasiswi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Berkaitan dengan sekretariat organisasi mahasiswa di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia ini terdapat di dalam lingkungan kampus, oleh karena itu, tempat penelitian akan dilaksanakan di Universitas

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan Indonesia Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat – Indonesia.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Warsito (dalam Gainau Maryam B, 2021, hlm 95), populasi adalah seluruh objek penelitian, yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang menunjukkan ciri-ciri tertentu. Sedangkan Populasi menurut Sugiyono (2015, hlm 117), memiliki pengertian sebagai berikut: Populasi adalah suatu objek atau subjek yang jumlah dan karakteristiknya ditentukan agar peneliti dapat mempelajari dan menarik kesimpulan. Populasi tidak hanya berupa orang, tetapi juga dapat berupa benda-benda lainnya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam waktu dan jangkauan yang peneliti tentukan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPI yang mengikuti kegiatan atau program Sekolah Advokat Gender yang diadakan oleh UKM GREAT UPI.

3.4.2 Sampel

Menurut para ahli, definisi sampel merupakan bagian atau perwakilan dari subjek populasi yang diteliti dan tentu saja dapat mewakili atau menggambarkan populasi yang diteliti secara keseluruhan (Arikunto, 2002; Sabar, 2007) dalam Gainau Maryam B (2021, hlm 96). Dalam validasi yang mengacu pada sampel, beberapa jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua populasi karena alasan seperti dana, personel, atau waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, dan kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada, atau mahasiswa aktif Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program Sekolah Advokat Gender.

Penggunaan sampel yang menggunakan seluruh populasi disebut dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh dalam buku Sugiyono (2015, hlm 124) ialah teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Teknik ini digunakan karena Sekolah Advokat Gender baru memiliki lima *batch* atau kelompok Sekolah Advokat Gender. Sehingga jumlah mahasiswa yang mengikuti kegiatan Sekolah Advokat Gender hanya 53 mahasiswa. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Diawali dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan hingga tahap akhir. Berikut kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

3.5.1 Tahap Perencanaan/Persiapan

- a. Peneliti menyusun instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara UKM GREAT UPI, dan pemahaman kesetaraan gender di kampus UPI.
- b. Peneliti melakukan uji coba instrumen diluar dari sampel penelitian.
- c. Peneliti menggunakan melakukan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk pengolahan data analisis terhadap uji coba instrumen.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mewawancarai Ketua UKM GREAT UPI untuk mengetahui lebih detail terkait informasi UKM GREAT UPI.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang mengikuti program Sekolah Advokat Gender.
- c. Mahasiswa melaksanakan pengisian angket. Pengisian angket ini secara khusus ditujukan kepada mahasiswa UPI yang mengikuti program Sekolah Advokat Gender.

3.5.3 Tahap Penyelesaian

- a. Peneliti melaksanakan pengolahan data dari hasil penelitian.
- b. Peneliti melakukan analisis data dari hasil penelitian.

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Peneliti menarik kesimpulan dan saran beserta rekomendasi.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian memiliki definisi yang banyak dikemukakan oleh para ahli, beberapa definisi variabel penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut: Menurut Hatch & Farhady (1981), variabel didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang berubah dari satu orang ke orang lain atau dari satu objek ke objek lainnya. Kedua, menurut Kerlinger (1973), variabel adalah konstruksi atau karakter yang menarik. Kedua, variabel Kidder (1981) dapat disebut sebagai fungsi yang diperoleh dari nilai lain (Gainau Maryam B, 2021, hlm 24). Walaupun variabel penelitian memiliki istilah atau definisi yang beragam, namun dari beberapa istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan segala macam hal yang akan menjadi objek penelitian. Variabel dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu:

1. **Variabel X** (independent) atau yang biasa disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel bebas dalam penelitian ini ialah UKM GREAT UPI.
2. **Variabel Y** (dependent) atau yang biasa disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang terpengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya ialah kesetaraan gender.



3.7 Instrumen Penelitian

3.7.1 Angket (Kuesioner)

Dalam Gainau Maryam B (2021, hlm 106) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

langsung. Hal ini dikarenakan peneliti bertanya kepada responden melalui angket, bukan menanyakan langsung melalui wawancara. Angket adalah metode survei yang meminta responden untuk memberikan pendapat mereka tentang suatu topik. Saat menjawab kuesioner, responden biasanya memiliki kebiasaan menjawab atau merespon sesuai persepsinya.

Skala yang digunakan dalam mengisi angket ini ialah skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2015, hlm 134) ialah digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi individu atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen atau jenis angket dengan pemberian skor dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2 Kisis-kisi angket UKM GREAT UPI

Variabel	Indikator	Sub Aspek	Nomor item	Jumlah
UKM <i>GREAT</i> UPI	Informasi terkait UKM GREAT UPI	Pengetahuan mahasiswa terkait UKM GREAT UPI	1-5	5
	Pemahaman Isu gender dan Kesetaraan Mahasiswa	UKM GREAT UPI meningkatkan pemahaman isu gender dan kesetaraan gender mahasiswa	6-9	4

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	Indikator	Sub Aspek	Nomor item	Jumlah
	Antusiasme mahasiswa terhadap UKM GREAT UPI	UKM GREAT UPI membuat mahasiswa tertarik dan antusias untuk memahami isu gender dan kesetaraan gender	10-1	4
	Pengetahuan dan Penanganan KBGS dari adanya SAG	Mahasiswa mengetahui dan memahami isu KBGS	13-15	3
	Kesadaran untuk membantu penyintas kekerasan.	Mahasiswa memiliki kesadaran dan keinginan (empati) untuk membantu para penyintas kekerasan seksual	16-18	4
	Keterampilan Komunikasi	Mahasiswa dapat berkomunikasi	19-21	2

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Pemahaman Kesetaraan Gender

Variabel	Indikator	Sub Aspek	Nomor item	Jumlah
Kesetaraan Gender	Konsep Gender	Pengetahuan mahasiswa tentang definisi gender	22-23	5
		Perbedaan gender dan seks	24-26	
		Definisi Kesetaraan Gender	27-30	4

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Akses:	Memahami indikator akses dapat memberi ruang atau membuka pintu bagi laki-laki dan perempuan untuk terlibat dan mendapatkan manfaat.	31-33	3
	Partisipasi:	Mahasiswa dapat menunjukkan apakah laki-laki dan perempuan terlibat secara nyata dalam pembuatan kebijakan, pelaksanaan, baik dalam proses perkuliahan secara akademik maupun non akademik.	34-36	3
	Kontrol:	Menunjukkan laki-laki dan perempuan sama-sama mampu memengaruhi pengambilan keputusan.	37-40	4
	Manfaat:	Adanya kesetaraan gender dapat menguntungkan laki-laki dan perempuan.	41-44	4

3.7.2 Wawancara

Wawancara dijelaskan dalam buku Gainau Maryam B (2021, hlm 109) merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Ini sejalan dengan yang dijelaskan oleh Singarimbun (dalam Gainau Maryam B, 2021, hlm 109) bahwa wawancara adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung baik berhadapan maupun melalui media. Pada penelitian ini format wawancara yang akan digunakan dalam teknik pengumpulan data ialah dengan menggunakan wawancara semiterstruktur atau wawancara *in-depth interview*.

Instrumen penelitian ini digunakan supaya partisipan atau pihak yang

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diwawancarai lebih terbuka dalam menyampaikan ide atau kejadian yang dialami selama kegiatan organisasi dilakukan (Sugiyono, 2015). Wawancara dalam penelitian ini bertujuan supaya peneliti mendapatkan lebih banyak informasi terkait UKM GREAT UPI, hal ini dikarenakan peneliti sulit mengetahui informasi mendalam tentang UKM GREAT UPI di jejaring sosial. Partisipan yang akan diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait UKM ialah ketua dari UKM GREAT UPI dan beberapa anggota yang tergabung dalam UKM GREAT UPI.

3.8 Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat pengumpulan data. Tentunya data dari angket yang dibagikan akan diolah menggunakan perhitungan kuantitatif. Sehingga pengolahan data pada penelitian ini memerlukan beberapa tahapan, beberapa tahapan teknik pengolahan data tercantum di bawah ini.

3.8.1 Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menurut Djaali dan Muljono dalam (Rusydi & Fadhi, 2018, hlm 110) memiliki arti ialah pentingnya ketelitian dan akurasi alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Sehingga, suatu instrumen yang valid dapat menjadi alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek. Sedangkan instrumen yang memiliki alat ukur yang kurang valid, akan mengakibatkan validitas instrumen yang didapatkan rendah. Pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu

Dimana:

$$r_{hitung} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i) \cdot (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

X_i : Jumlah skor item

Y_i : Jumlah skor total (seluruh item)

n: Jumlah responden

Untuk mengetahui apakah butir angket yang diuji tersebut valid atau tidak valid, maka hasil yang diperoleh oleh r_{hitung} dapat dibandingkan dengan nilai N di tabel statistik *Product moment* dengan taraf signifikansi 5% (Rusydi & Fadli, 2018, hlm 122). Sehingga kaidah keputusannya, ialah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti butir kuesioner valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti butir kuesioner tidak valid

Tabel 3.4 Uji Validitas angket UKM GREAT UPI

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
1.	Butir 1	0,497	0,266	Data Valid
2.	Butir 2	0,472	0,266	Data Valid
3.	Butir 3	0,523	0,266	Data Valid
4.	Butir 4	0,460	0,266	Data Valid
5.	Butir 5	0,537	0,266	Data Valid
6.	Butir 6	0,572	0,266	Data Valid
7.	Butir 7	0,428	0,266	Data Valid
8.	Butir 8	0,543	0,266	Data Valid
9.	Butir 9	0,583	0,266	Data Valid
10.	Butir 10	0,654	0,266	Data Valid
11.	Butir 11	0,573	0,266	Data Valid
12.	Butir 12	0,669	0,266	Data Valid
13.	Butir 13	0,502	0,266	Data Valid
14.	Butir 14	0,707	0,266	Data Valid
15.	Butir 15	0,375	0,266	Data Valid

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
16.	Butir 16	0,679	0,266	Data Valid
17.	Butir 17	0,721	0,266	Data Valid
18.	Butir 18	0,581	0,266	Data Valid
19.	Butir 19	0,681	0,266	Data Valid
20.	Butir 20	0,651	0,266	Data Valid
21.	Butir 21	0,556	0,266	Data Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh *IBM SPSS Statistics 25*, tabel di atas menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan yang dibagikan kepada 55 responden, seluruh pernyataan tervalidasi karena nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} yaitu 0,266. Hasil ini mendorong peneliti untuk mengambil langkah selanjutnya. Dengan menggunakan 21 item pernyataan yang valid sebagai kuesioner penelitian.

Mengenai hasil uji validitas untuk indikator tentang kesetaraan gender adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Uji Validitas angket Kesetaraan Gender

No.	Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Kesimpulan
22.	Butir 22	0,384	0,266	Data Valid
23.	Butir 23	0,396	0,266	Data Valid
24.	Butir 24	0,647	0,266	Data Valid
25.	Butir 25	0,233	0,266	Data Drop
26.	Butir 26	0,525	0,266	Data Valid
27.	Butir 27	0,376	0,266	Data Valid
28.	Butir 28	0,607	0,266	Data Valid
29.	Butir 29	0,675	0,266	Data Valid
30.	Butir 30	0,802	0,266	Data Valid
31.	Butir 31	0,650	0,266	Data Valid
32.	Butir 32	0,566	0,266	Data Valid

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

33.	Butir 33	0,623	0,266	Data Valid
34.	Butir 34	0,612	0,266	Data Valid
35.	Butir 35	0,554	0,266	Data Valid
36.	Butir 36	0,570	0,266	Data Valid
37.	Butir 37	0,603	0,266	Data Valid
38.	Butir 38	0,554	0,266	Data Valid
39.	Butir 39	0,724	0,266	Data Valid
40.	Butir 40	0,599	0,266	Data Valid
41.	Butir 41	0,672	0,266	Data Valid
42.	Butir 42	0.611	0,266	Data Valid
43.	Butir 43	0.763	0,266	Data Valid
44.	Butir 44	0.674	0,266	Data Valid
45.	Butir 45	0.664	0,266	Data Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh *IBM SPSS Statistics 25*, tabel di atas menunjukkan bahwa dari 24 item pernyataan yang dibagikan kepada 55 responden, terdapat 1 butir angket pernyataan yang tidak tervalidasi karena nilai karena nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$ yaitu 0,266. Sementara itu, 23 item pernyataan tervalidasi karena nilai karena nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ yaitu 0,266. Hasil ini mendorong peneliti untuk mengambil langkah selanjutnya, dengan menggunakan 23 item pernyataan yang valid sebagai kuesioner penelitian.

3.8.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan supaya mendapatkan tingkat ketepatan atau keterandalan alat pengumpul data atau instrument penelitian yang digunakan. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Reliabilitas memiliki istilah atau nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi (Azwar, 2011)

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{(1 - \sum S_b^2)}{S_t^2} \right]$$

Santika Rahayu Wiguna, 2022

PENGARUH UKM GREAT (GENDER RESEARCH CENTER) UPI TERHADAP GERAKAN KESETARAAN GENDER DI KALANGAN MAHASISWA PESERTA SEKOLAH ADVOKAT GENDER UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

ΣS_b^2 = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Tabel 3.6 Uji Realibilitas angket UKM GREAT UPI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	21

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh *IBM SPSS Statistics 25*, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pengujian dengan menggunakan *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,893 sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=55$ sebesar 0.266. Berarti, nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dapat dinyatakan angket Pengaruh UKM GREAT UPI dalam kategori reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Sedangkan untuk hasil realibilitas angket pada indikator pemahaman kesetaraan gender mahasiswa ialah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Realibilitas angket Kesetaraan Gender

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	24

Berdasarkan hasil pengolahan data oleh *IBM SPSS Statistics 25*, tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pengujian dengan menggunakan *cronbach's alpha* didapatkan sebesar 0,906 sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=55$ sebesar 0.266. Berarti, nilai *cronbach's alpha* lebih besar dibanding nilai r_{tabel} . Dapat dinyatakan angket kesetaraan gender dalam kategori reliabel karena $r_{hitung} > r_{tabel}$

3.9 Teknik Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif menurut Gainau Maryam B (2021, 128) adalah bagian dari kegiatan penelitian yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden melalui angket atau kuesioner. Tujuan analisis kuantitatif adalah untuk dapat menyederhanakan pemahaman dari semua data tersebut. Dapat dengan mengelompokkannya, meringkasnya secara kompak dan mudah dipahami, serta menemukan pola-pola umum yang muncul dari data tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Analisis korelasi ini digunakan untuk dapat mengetahui hubungan atau pengaruh dari dua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan variabel terikat ataupun lebih dari dua variabel. Sehingga dari analisis korelasi ini, dapat diketahui pengaruh atau hubungan dari data yang diperoleh terkait “Pengaruh UKM GREAT UPI terhadap Gerakan kesetaraan gender di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam Nuryadi et al., (2017, 79) adalah Suatu teknik yang digunakan untuk menentukan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal adalah distribusi yang simetris dengan modus, mean, dan median di antara keduanya, sehingga dapat membentuk lonceng pada grafik. Jika data untuk pengujian ini berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sebaliknya

jika data tidak berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah statistik nonparametrik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 25 dengan formula Kolmogorov-smirnov. Dasar pengambilan keputusan dalam Nuryadi et al (2017, hlm 83) adalah nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. Sedangkan nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

Pengujian ini juga menjadi salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji selanjutnya yaitu uji regresi sederhana. Apabila data yang diujikan nanti berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji regresi sederhana dalam penelitian ini.

3.9.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas menurut Widana & Muliani (2020, hlm 47) dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Linier artinya hubungan tersebut menyerupai garis lurus, sehingga pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat berada di garis lurus atau tidak. Kriteria uji linieritas dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a jika nilai *sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang *linier* antara kedua variabel.
- b jika nilai *sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

Seperti halnya uji normalitas, uji linearitas juga menjadi salah satu uji prasyarat untuk dapat dilakukannya uji regresi sederhana. Sehingga, apabila

data yang diuji linear atau memiliki hubungan antara variabel bebas dan terikat. Maka dapat dilakukannya uji regresi sederhana dalam penelitian ini.

3.9.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian normalitas dan homogenitas dalam analisis data. Tahap selanjutnya ialah uji hipotesis, pada penelitian ini terdapat dua kemungkinan uji hipotesis. Bilamana dalam pengujian normalitas data yang diuji berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang akan digunakan ialah regresi linear sederhana. Akan tetapi, bila pengujian normalitas data yang diuji berdistribusi tidak normal maka uji hipotesis yang digunakan ialah korelasi koefisien kontingensi atau C koefisien.